



**PERAN SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID AL- ABROR
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ZUHANDRI
NIM. 10 310 0126**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANG SIDIMPUAN**

2017



**PERAN SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID AL- ABROR
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ZUHANDRI
NIM: 10 310 0126**

Pembimbing I

**Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 001**

Pembimbing II

**Hamka/M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi a.n
Zuhandri

Padangsidempuan, 20 Agustus 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

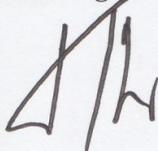
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran- saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Zuhandri** yang berjudul : **'Peran Shalat Berjama'ah Sebagai Media Pendidikan Islam di Masjid Al- Abror Padangsidempuan'**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

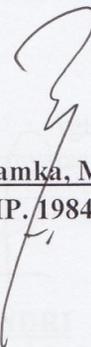
Demikian kami sampaikan, semoga dapat di maklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II



Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZUHANDRI
NIM : 10 310 0126
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : **PERAN SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID AL- ABROR
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Agustus 2017
Pembuat Pernyataan,



ZUHANDRI
NIM. 10 310 0126

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUHANDRI
Nim : 10 310 0126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royalti noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :“ **PERAN SHALAT BERJAMA’AH SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID AL- ABROR PADANGSIDIMPUAN**” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal: Agustus 2017

Yang Menyatakan

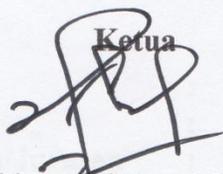


(ZUHANDRI)

Nim: 10 310 0126

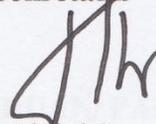
**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ZUHANDRI
NIM : 10 310 0126
PAK/JUR : Tarbiyah Dan IlmuKeguruan PAI-3
JUDUL SKRIPSI : Peran Shalat Berjama'ah Sebagai Media Pendidikan Islam
Di Masjid Al- Abror Padangsidempuan

Ketua


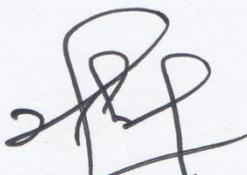
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

Sekretaris

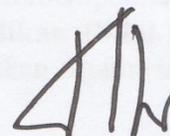


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

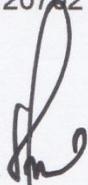
Anggota



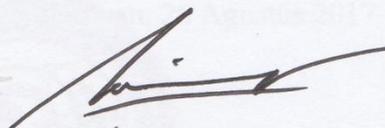
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqasyah
Hari/ tanggal : Senin/ 21 Agustus 2017
Pukul : 08.00- 12.30 WIB
Hasil /Nilai : 70 (B)
IPK : 3.20
Predikat : BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : PERAN SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID AL- ABROR
PADANGSIDIMPUAN

Nama : ZUHANDRI

NIM : 10 310 0126

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2017
Dekan,



Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : ZUHANDRI
NIM : 10. 310 0126
Judul : Peran Shalat Berjama'ah Sebagai Media Pendidikan Islam Di Masjid Al-
Abror Padangsidimpuan

Skripsi ini berjudul “Peran Shalat Berjama'ah Sebagai Media Pendidikan Islam Di Masjid Al- Abror Padangsidimpuan”. Hal ini dilatarbelakangi bahwa secara realitas bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah, belum seimbang. Terbukti banyak masalah yang terjadi di berbagai masjid, khususnya untuk penelitian ini di masjid Al- Abror Padangsidimpuan. Tentunya, masalah yang harus dihadapi di masjid Al- Abror Padangsidimpuan. Kasus-kasus tersebut tidaklah bisa dilihat merupakan kesalahan sepihak, imam atau pun makmum yang shalat berjama'ah di masjid Al- Abror harus direalisasikan dengan pendidikan Islam. Kesemuanya itu berada dalam satu kesatuan sistem pendidikan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah bagaimana konsep Alquran dan Hadits tentang peran shalat berjama'ah di masjid Al- Abror Padangsidimpuan, dan bagaimana peran shalat berjama'ah sebagai media pendidikan Islam di Masjid Al- Abror Padangsidimpuan. Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Alquran dan Hadits tentang peran shalat berjama'ah di masjid Al- Abror Padangsidimpuan serta untuk mengetahui peran shalat berjama'ah.

Berdasarkan tempat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif terhadap peran shalat berjama'ah di masjid Al- Abror Padangsidimpuan. Objek penelitian ini adalah jama'ah yang shalat berjama'ah di masjid Al- Abror Padangsidimpuan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, peran shalat berjama'ah di masjid Al- Abror Padangsidimpuan dikategorikan berperan penting dalam pembentukan pendidikan Islam. Sehingga dengan adanya penelitian ini shalat berjama'ah tersebut mengetahui apa- apa saja nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam shalat berjama'ah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang dengan berkat rahmat dan ‘inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “**Peran Shalat Berjama’ah Sebagai Media Pendidikan Islam Di Masjid Al- Abror Padangsidempuan** ”. Kemudian penulis tidak lupa menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

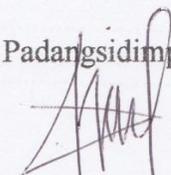
Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan. Walaupun demikian berkat bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini selesai ditulis, dengan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai pembimbing I serta Hamka, M. Hum sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibunda Kami Tercinta Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa membimbing kami, Semoga beliau diberikan umur yang berkah dan rezki yang barokah.

3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siragar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang memberi restu dan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berdoa dan memberi dukungan serta memperhatikan kebutuhan penulis.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 26 Agustus 2017



ZUHANDRI
NIM. 10. 310 0126

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Istilah	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Peran	16
2. Shalat Berjama'ah	18
B. Kajian Tentang Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan.....	25
2. Dasar Pendidikan Islam.....	25
3. Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Shalat Berjama'ah	27
C. Kajian Tentang Shalat Berjama'ah	
1. Pengertian Shalat.....	29

2. Pengertian Shalat Berjama'ah.....	35
3. Keutamaan Shalat Berjama'ah.....	36
4. Wajibnya Shalat Berjama'ah.....	38
5. Pengaruh Shalat Berjama'ah.....	39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian Dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisa Data.....	51
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Hasil Observasi.....	55
B. Daftar Hasil Wawancara.....	56
1. Analisis Wawancara Jama'ah Shalat Berjama'ah di Masjid Al- Abror Padangsidempuan.....	56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran- saran	60

DAFTAR KEPUSTAKAAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah rukun Islam yang teragung setelah dua kalimat syahadat”. Kedudukannya menjadi perkara yang penting. Keutamaannya yaitu induk seluruh ibadah. Setiap orang Islam wajib melaksanakan shalat wajib 5 (lima) waktu dalam sehari semalam. Setiap muslim yang melaksanakan shalat wajib, menjadi manusia yang paling baik akhlaqnya dan membedakannya adalah ketaqwaan kepada Allah SWT.¹

Shalat merupakan amal yang pertama kali dihisab pada hari kiamat kelak. “ Mendirikan rukun Islam yang kedua dari kelima rukun Islam adalah merupakan tiang agama, amal yang paling dicintai oleh Allah SWT, shalat juga merupakan tiang agama, amal yang paling dicintai oleh Allah SWT, shalat yang merupakan tiang agama akan menjadi panutan dari perbuatan baik lainnya, apabila bagus perbuatan kita sebagaimana manusia yang selalu mengerjakan apa yang diperintah oleh Allah SWT, kalau tidak mengerjakannya shalat semuanya akan menjadi sia- sia dalam mengerjakan suatu kebaikan itu, maka shalatlah yang menjadi dasar yang terlebih dahulu yang akan dihisab.

¹ Shalih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, *Shalat Al-Jama'ah Hikamuh wa Ahkamuh wat Tanbih 'ala ma Yaqa'u fiha min bid'ain wa Akhtain*, terj. M. Nur Abrari, *shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Himah, Sunnah, dan Peringatan Penting Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*, (Solo : Pustaka Arafah, 2002), hlm. 21.

Al- Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, mengandung hukum dan perintah shalat. Shalat menjadi sebuah kewajiban yang telah ditentukan waktunya dan muslim yang mengerjakan akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Umat Islam memang teguh kitab sucinya sebagai sumber hukum tertinggi dalam kehidupannya. Dan didalam Al- Qur'an banyak sekali terdapat ayat- ayat yang menjelaskan tentang shalat, baik ia shalat dengan sendiri dan shalat berjama'ah, dan yang paling diutamakan terlebih dahulu adalah shalat berjama'ahnya, karena pahalanya juga lebih besar 27 kali lipat daripada shalat sendirian.²

Adapun dasar kewajiban shalat dan mengenai pelaksanaan shalat akan terpengaruh pada akhlaq seorang muslim agar terjaga dari perbuatan keji dan munkar. Firman Allah SWT :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasanya). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang- orang yang beriman. (QS. An- Nisaa : 103).³

Shalat merupakan amalan agama yang paling akhir hilang. Oleh karena jika shalat hilang dari agama, tidak ada lagi yang tersisa dari agama.

² Sentot Haryanto, *Psikolog Shalat*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 156.

³Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang wajib dilaksanakan oleh orang yang beriman (mukmin). Apabila kita memperhatikan ayat- ayat perintah di dalam Al- Qur'an terdapatlah ayat-ayat yang memberi pengertian bahwa kita diperintahkan melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid- mesjid. Allah SWT berfirman :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat , tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang orang yang ruku'. (QS. Al- Baqarah : 43).

Al- Qur'an QS. Al- Baqarah ayat 43 diatas memberikan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan shalat bersama- sama (berjama'ah) umat Islam diperintahkan ruku' beserta orang- orang yang ruku' mengandung shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah kedudukannya dalam agama Islam menempati tempat utama. Orang Islam yang mengerjakannya secara istiqomah mendapat tempat mulia. Islam memasukkannya ke dalam ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang dijanjikan adalah sebanyak 27 derajat (tingkatannya). Maka dari itu shalat berjama'ah sangat di anjurkan kepada umat Islam sehingga kedamaian dalam shalat akan selalu terjaga karena shalat berjama'ah mengajarkan umat Islam untuk saling mengajak dalam mengerjakan shalat berjama'ah tersebut.⁴

⁴ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibarahim Ibn al – Maghiroh Ibn Barzabatin al- Ja'fiyy, *Adzkarussholah* (Beirut : Libanon, Daarul Kitab Al- Ilmiyyah, 1992), Juz I, hlm.198.

Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjama'ah, mencintai mesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Maka Allah SWT akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milik-Nya. Namun sekarang banyak muslim yang melupakan shalat berjama'ah, baik di rumah, mesjid atau musholla. Setiap ada panggilan adzan yang hadir hanya beberapa orang. Anak atau generasi muda sedikit sekali yang mendirikan shalat berjama'ah.⁵

Perubahan tatanan sosial yang tidak berdasarkan asa Islam membuat manusia mementingkan diri sendiri atau individualis dan materialis. Kehidupan tidak seimbang antara jasmani dan rohani. Sikap- sikap kerohanian semakin luntur dan kesucian pola fikir atau pola tingkah laku tidak sesuai dengan keseimbangan hidup. Akibatnya secara perlahan tetapi pasti nilai-nilai yang ada kan terkikis dan kerusakan alam semakin banyak. Masalah/ termotivasi yang berkembang saat ini yaitu ada beberapa orang di masyarakat Kota Padangsidempuan, yang penulis ketahui banyaknya masyarakat Kota Padangsidempuan termotivasi untuk shalat berjama'ah di mesjid- mesjid sebagai pendidikan ibadah di dalam mesjid.

Mengapa umat Islam malas mendirikan shalat secara berjama'ah di mesjid ? padahal untuk mendirikan tempat ibadah itu membutuhkan usaha keras, waktu, dana, tenaga dan fikiran yang tidak sedikit. Sebetulnya shalat

⁵ Sentot Haryanto, *Op.Cit.*, hlm. 158

berjama'ah itu bukan tidak bisa dirumah atau di tempat yang lain yang memang tempatnya suci dari najis, hanya saja mesjid dan mushola adalah tempat yang lebih *afdhal* untuk melaksanakan shalat berjama'ah karena mesjid dan mushola adalah rumah Allah SWT akan selalu lebih berkah dan damai ketika shalat berjama'ah dan akan selalu terhindar dari najis.⁶

Keadaan semakin sedikitnya muslim yang mendirikan ibadah yang utama tersebut menjadi masalah besar, khususnya dalam penegakan syariat Islam dan terciptanya hubungan harmonis sesama masyarakat. Sikap acuh tak acuh terhadap fenomena tersebut mendasari penurunan keutuhan keimanan seseorang dan pada tingkat selanjutnya mempengaruhi keseimbangan kehidupan sosial masyarakat. Budaya cinta shalat yang dilaksanakan secara bersama- sama (berjama'ah) menjadi penting dalam kehidupan karena menjaga nilai dan mendasari terjaganya keberadaan sikap- sikap berisi kebaikan nilai- nilai yang menjadi dasar kehidupan masyarakat dalam mencapai keharmonisan sosial.

Penulis melihat masjid yang ada di kota Padangsidempuan mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, sering terlihat kosong pada waktu shalat berjama'ah didirikan. Masjid merupakan tempat terbaik untuk pembangunan tempat ibadah yang merupakan simbol umat Islam yang tidak

⁶ Asjmundi Abdurrahman, *Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2003), hlm. 14.

sepadan dengan manfaat yang diperoleh. Permasalahan yang muncul yaitu apakah umat Islam belum mengetahui keutamaan shalat berjama'ah, berupa pahala besar dan balasan yang mulia yang dijanjikan oleh Allah SWT. Mereka belum mengetahui manfaat untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial bagi dirinya dan dalam hidup bermasyarakat.

Nilai- Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Shalat Berjama'ah :

1. Pendidikan untuk memelihara, dan meningkatkan kebersihan serta kesehatan. Setiap muslim(muslimah) yang akan salat diwajibkan suci badan, pakaian, dan tempat shalatnya dari najis ia diwajibkan mensucikan diri dari hadas besar dengan jalan mandi dan dari hadas kecil dengan jalan berwudhu. Kebersihan merupakan sebagian dari iman dan Allah menyenangi orang-orang yang senantiasa memelihara kebersihan. Dalam hal ini Rasulullah bersabda, "Kebersihan itu sebagian dari iman."(HR Bukhari dan Muslim) Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang artinya, "Seungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri
2. Pendidikan menumbuhkan rasa malu untuk mempertontonkan aurat. Kewajiban menutup aurat ketika salat diharapkan dapat menumbuhkan rasa malu bagi setiap muslim(muslimah) untuk mempertontonkan auratnya dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Bukankah mempertontonkan aurat kepada orang-orang yang bukan muhrimnya merupakan dosa yang dilarang Allah

swt.? Malu dalam berbuat dosa merupakan salah satu ciri dari orang yang beriman. Rasulullah saw bersabda, “Rasa malu dan iman sebenarnya berpadu menjadi satu. Bilamana lenyap salah satunya maka hilang pulanglah yang lain.”

3. Pendidikan untuk membina kedisiplinan. Shalat lima waktu harus dikerjakan pada waktunya dan sesuai dengan ketentuan syarak. Umat islam yang tekun mengerjakan shalat akan terbiasa berdisiplin dalam memanfaatkan waktu dan menaati peraturan-peraturan ALLAH. Kebiasaan disiplin dalam shalat diharapkan membentuk pribadi-pribadi yang berdisiplin juga dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang lain. Misalnya, disiplin dalam dalam menta'ati peraturan serta undang-undang.

4. Pendidikan untuk menumbuhkan sifat sabar ALLAH SWT berfirman, “Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh-kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh-kesah, dan apabila ia mendapatkan kebaikan ia amat kikir,kecuali orang-orang yang mengerjakan salat,yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya.”

5. Pendidikan untuk mencegah perbuatan keji dan munkar. Perbuatan keji adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma kemanusiaan seperti menipu,mencuri,merampok,dan membunuh. Sedangkan perbuatan munkar adalah perbuatan yang menyimpang dari ajaran Allah swt dan Rasulnya saw

seperti syirik, munafik, dan fasiq. Allah swt berfirman. "Dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar."

6. Pendidikan untuk mempererat persaudaraan dan mewujudkan persatuan. Dalam melaksanakan shalat, khususnya shalat berjamaah, umat Islam menghadap kearah yang sama, membaca bacaan-bacaan yang sama, dan melakukan gerakan-gerakan yang sama. (ukhwah Islamiyah) serta mewujudkan persatuan. Rasulullah saw bersabda, "Orang mukmin dengan orang mukmin lain itu laksana sebuah bangunan, sebagian memperkokoh bagian yang lain."

7. Menghapus dosa Rasulullah saw bersabda. "Shalat lima waktu (sehari semalam) dan jum'at merupakan penembus dosa-dosa yang terjadi di waktu itu selama tidak dikerjakan dosa-dosa besar. (H.R. Muslim dari abu hurairah).

Penulis tertarik untuk meneliti apa saja kendala yang di hadapi ketika shalat berjama'ah di masjid Al- Abror Padangsidempuan. Dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat lainnya. Bertitik tolak dari motivasi masyarakat dalam mengerjakan shalat berjama'ah di mesjid, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan obyektif diperlukan pendekatan ilmiah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian supaya masyarakat kota Padangsidempuan ketika shalat berjama'ah merasakan kekhusukan dalam shalat, maka penulis tertarik merangkum sebuah judul

skripsi “ **PERAN SHALAT BERJAMA’AH SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID AL- ABROR PADANGSIDIMPUAN**”.

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan shalat berjama’ah yang dilaksanakan di masjid Al- Abror Padangsidimpuan ?
2. Apa saja nilai- nilai pendidikan yang terdapat di masjid Al- Abror Padangsidimpuan ?
3. Apa kendala yang ditemui dan bagaimana cara mengatasinya ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan shalat berjama’ah di masjid Al- Abror Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui apa- apa saja nilai- nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat berjama’ah di masjid Al- Abror Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi dalam kegiatan shalat berjama’ah di masjid Al- Abror Padangsidimpuan.

D. Manfaat penelitian

Hasil setiap penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas tentang adanya seputar permasalahan dalam shalat berjama'ah di masjid Al Abror Padangsidempuan Utara. Dari informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis. Yaitu :

1. Secara praktis, apabila ada hubungan, seorang atau masyarakat dapat mengetahui akan arti penting intensitas dalam shalat berjama'ah. Dengan demikian masyarakat Padangsidempuan paham tentang seluk beluk dalam shalat berjama'ah dan memahami apa- apa saja nilai- nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat berjama'ah di masjid Al-Abror Padangsidempuan.
2. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan solusi kepada masyarakat untuk lebih baik melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Al-Abror Padangsidempuan, dan menjadikan diri lebih dekat kepada Allah SWT dan memahami arti penting nilai- nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat berjama'ah di masjid Al-Abror Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Sebelum penulis membahas apa saja kegiatan shalat berjama'ah di masjid Al- Abror Padangsidempuan, maka penulis akan memulai dari pengertian peran shalat berjama'ah.

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Defenisi peran sudah kita ketahui, sekarang kita akan membahas seputar tentang shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan dalam beberapa orang, yang diantaranya ada yang dijadikan sebagai imam dan ada juga sebagai makmum, dan shalat berjama'ah juga sangat dianjurkan nabi Saw kepada umatnya karena pahala shalat berjama'ah lebih banyak daripada shalat sendirian (*munfarid*). Pahala shalat berjama'ah diganjar sebanyak 27 derajat dibandingkan shalat sendirian. Shalat berjama'ah juga bias dilakukan di berbagai tempat asalkan tempatnya suci dari hadas dan kotoran bukan hanya di dalam masjid, akan tetapi shalat berjama'ah lebih afdhal dan lebih efisiensi dilakukan di dalam masjid.

Penjelasan tentang seputar shalat berjama'ah sudah di terangkan diatas, dan sekarang kita beralih ke peran shalat berjama'ah sebagai media pendidikan Islam. Kata Pendidikan berdasarkan KBBI berasal dari kata

‘didik’ dan kemudian mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Kata Pendidikan Juga berasal dari Bahasa Yunani kuno yaitu dari kata “ Pedagogi “ kata dasarnya “ Paid “ yang berartikan “ Anak “ dan Juga “ kata Oagogos “ artinya “ membimbing ”. dari beberapa kata tersebut maka kita simpulkan kata pedagos dalam bahasa Yunani adalah Ilmu yang mempelajari tentang seni mendidik Anak .

Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.

Kemudian kita berlanjut pada UU tentang adanya pendidikan tersebut, Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang – undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia.

Pengertian pendidikan menurut para Ahli, sebelum kita mengambil pendapat para filosofi pendidikan dari orang barat, maka kita mengambil pengertian pendidikan berdasarkan apa yang di sampaikan oleh bapak pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara, beliau telah menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

“ Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” Ki Hajar Dewantara.⁷

Jadi, peran shalat berjama'ah sebagai media pendidikan Islam dapat di artikan bahwa shalat berjama'ah itu mengajarkan kepada kita semua sebagai umat Islam akan selalu beribadah kepada Allah SWT dan shalat berjama'ah itu juga bisa mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar. Orang yang senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah akan selalu mendapatkan keuntungan yang banyak, salah satunya dari sesama umat bisa menjalin hubungan yang harmonis dan mempererat silaturahmi.

Peran shalat berjama'ah sebagai media pendidikan Islam di masjid Al-Abror Padangsidempuan dapat dijadikan tolak ukur apa- apa saja nilai- nilai pendidikan yang terdapat, dan masalah apa saja yang dihadapi ketika shalat berjama'ah di masjid Al- Abror Padangsidempuan. Maka dari itu disinilah penulis melakukan penelitian.

⁷ Ki Hajar Dewantara, *Psikolog Pendidikan* (Jakarta : PT. Jaya Pustaka, 2007) hlm. 12

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Kesatu berisi yang terdiri dari Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua berisi landasan teori, tentang peran shalat berjama'ah sebagai media pendidikan Islam di masjid Al- Abror Padangsidempuan, (kajian tentang nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam shalat berjama'ah : pengertian peran, pengetahuan ibadah, pengertian pendidikan Ibadah, nilai- nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah, dan penelitian terdahulu).

Bab Ketiga berisi metode penelitian, yang membahas tentang penelitian yang meliputi observasi dan wawancara dalam mendapatkan keabsahan masalah ketika shalat berjama'ah di masjid Al- Abror Padangsidempuan.

Bab Keempat berisi hasil penelitian, yang membahas tentang hasil dalam observasi dan wawancara untuk menemukan keabsahan data tentang masalah yang dihadapi ketika shalat berjama'ah di mesjid Al Abror Padangsidempuan.

Bab Kelima berisi dari bab penutup yang merupakan bab terakhir dari pembahasan penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran- saran, lampiran dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbaraperan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain..

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.

Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Pandangan kita mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu adalah persepsi peran (role perception). Berdasarkan pada sebuah interpretasi atas apa yang kita yakini mengenai bagaimana seharusnya kita berperilaku, kita terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu.

Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran (role expectation) didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana anda bertindak.

Konflik Peran

Ketika seorang individu dihadapkan dengan ekspektasi peran yang berlainan, hasilnya adalah konflik peran (role conflict). Konflik ini muncul ketika seorang individu menemukan bahwa untuk memenuhi syarat satu peran dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi peran lain.

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Sedangkan menurut Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Selanjutnya Menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”

2. Shalat Berjama'ah

Kata "*jama'ah*" berarti kumpul. Sholat berjamaah dari segi bahasa artinya sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Sedangkan menurut pengertian syara' adalah sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam sedangkan lainnya menjadi ma'mum.

Shalat jama'ah dapat dilakukan paling sedikit oleh dua orang dan dapat dilaksanakan di rumah, surau, masjid atau tempat layak lainnya. Tempat yang

paling utama untuk mengerjakan shalat fardhu adalah di masjid, demikian juga shalat jama'ah. Makin banyak jumlah jama'ahnya makin utama dibandingkan dengan shalat jama'ah yang sedikit pesertanya.

Shalat berjama'ah sangat besar manfaatnya karena di samping dapat mempererat persaudaraan juga dapat menambah syiar Islam. Sholat berjama'ah juga mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan sholat sendirian. Rasulullah SAW bersabda :

"Shalat berjama'ah melebihi keutamaan sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Al-Bukhori dan Muslim dari Ibnu Umar).

Untuk Hukum Shalat Jamaah bagi kaum Laki – Laki maupun perempuan ialah Sunah dan Shalat memang lebih baik dilakukan dg Berjamaah dari pada sendiri – sendiri, hal ini seperti Sabda Nabi Muhammad Saw yg membahas tentang Keutamaan Shalat Berjamaah seperti, ” Shalat Berjamaah itu lebih baik dan utama daripada shalat sendirian dg 27 derajat. ” dan ” Manusia yg paling besar pahalanya dlm shalat ialah yg paling jauh perjalanya, lalu yg selajutnya. Dan seseorang yg menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam, lebih besar pahalanya daripada yg melakukan sendirian lalu tidur (HR. Muslim) ”.

Seringkali tak terpikirkan ibadah yang kita lakukan membawa perubahan atau tidak. Terkadang melihatnya hanya dari sisi kulitnya saja, tidak isinya. Menyimpan nilai tarbiyah atau tidak. Sedikitpun tak terbersit, pikiran ini kosong. Seperti shalat wajib yang lima waktu. Kita hanya mengenal nama tapi inti (pelajarannya) tidak. Bahwa sesungguhnya shalat itu

mempunyai "hati" (sumber) yang seharusnya kita kenal, pelajari dan dalami sebagai tuntunan. Misalnya shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, ketenangan jiwa, dan obat segala macam penyakit.

Satu solusi dari penulis yakni "membangun kesadaran" spritual, bahwa shalat berjamaah bukan karena peraturan melainkan menyabet makna sejuta tarbiyah yang harus diikuti tanpa ada paksaan sedikitpun (ikhlas).

Salah satu bentuk pengajaran nilai tarbiyah dari shalat berjama'ah antara lain:

Pertama, istiqamah.

Dalam arti luas, bahwa shalat berjamaah tentu dimulai dengan waktu yang konsis (tepat) misalnya di awal waktu shalat, lebih utama (afdhal). Dengan ini pasti ada kesepakatan (komitmen) yang harus disadari. Jika tidak, dia akan shalat sendirian. Dari sini penting ditanamkan keunggulan shalat berjamaah yakni dua puluh derajat bandingannya dengan shalat sendirian, sekalipun khusyuk (tenangnya hati). Sehingga kesadaran istiqamah mampu mempengaruhi perbuatan yang lain secara sadar.

Kedua, solidaritas.

Shalat berjamaah hakikatnya mengajarkan nilai kebersamaan yang kokoh, tanpa ada perbedaan kepentingan. Hanya satu tujuannya bersama-sama menghadap Ilahi Rabbi. Dengan ini, pendidikan shalat jamaah sesungguhnya telah berhasil mengadakan perubahan yaitu manajemen "mobilisasi" massa.

Melalui shalat berjamaah, umat bisa bersatu padu menuju satu kemenangan (cita-cita), baik di dunia maupun akhirat kelak.

Ketiga, kepemimpinan.

Shalat berjamaah mengajarkan seseorang berjiwa pemimpin. Hal ini benar, sebab di dalam shalat berjamaah ada imam (pemimpin) juga ada makmum (rakyat). Begitu kira-kira bandingannya. Seorang makmum harus taat (ikut) pada imam-nya, jangan sampai mendahului khawatir shalatnya bisa menjadi fatal. Disinilah, letak pendidikan shalat berjamaah mengajarkan nilai ketaatan pengikut (makmum) pada seorang pemimpin (imam). Begitu juga, memilih seorang pemimpin (imam) harus layak (selektif). Jika tidak, bisa kurang kesempurnaan shalatnya. Pilihlah yang fasih bacaannya, alim, dan disenangi makmum (rakyat)-nya. Di area sosial juga bisa dikaitkan, bahwa rakyat harus memilih pemimpin yang alim (pinter, cerdas, genius lahir-batin) dan berjiwa patriotis-kepemimpinan terhadap rakyat-rakyatnya. Dalam arti mampu bertanggung jawab dan amanah.

Keempat, kedisiplinan dan ketertiban.

Dengan melakukan shalat berjamaah sesungguhnya kita dicekoki nilai-nilai kedisiplinan yang cukup tinggi. Misalnya imam mengucapkan takbir, seraya makmum menirukannya. Tanpa ada yang mendahului dan lambat lama. Maka, dalam shalat ajaran-ajaran "ketaatan" juga disinggung. Dengan ketaatan itu, terciptalah kebiasaan hidup disiplin dan tertib.

Kelima, tanggung jawab.

Dalam arti seorang imam (pemimpin) mempunyai tanggung jawab terhadap makmum (rakyat)-nya di hadapan Tuhan. Karena dialah yang diamanatkan secara bersama-sama dengan rakyatnya menuju ridla-Nya. Sehabis shalat imam harus berdoa dan makmum mengamininya. Memuji-Nya dan berdoa bersama-sama atas segala kesalahan serta kekhilafan yang dilakukan. Akhirnya lahirlah rasa kesadaran (taubat) yang selalu tersemat di hati lubuk imam dan makmun. Dan tidak enggan mengulangi perbuatan dosanya. Ala kulli hal, membangun kesadaran sebenarnya sangat mudah. Cukupilah ingat terhadap makna tarbiyah shalat, tanpa melihat dhahir-nya saja. Karena sesuatu yang "inti" berdampak pada satu bentuk perubahan yang memang diimpikan. Sudah pasti ajaran yang mulia ini menyimpan ribuan pendidikan yang bisa diaplikasikan dalam ruang kehidupan kita. Berpikirlah dan jadilah yang terbaik.

Mulailah berubah dari kita sendiri. "*Ibda' bi Nafsik*". Niscaya tiada saling tarik ulur kesalahan (kepentingan) di antara kita. Belajarlah merenung (muhasabah) melalui mediasi (perantara) shalat berjamaah. Karena itulah perbuatan yang sehari-semalam kita dijumpai.

Melihat sabda Nabi Muhammad Saw tentang Keutamaan Shalat Jamaah diatas maka kita menjadi tahu bahwa Shalat Berjamaah memang sangat penting sehingga mulai dari sekarang kita diharuskan untuk melakukan Shalat secara berjamaah walaupun itu hanya sunah karena

manfaat shalat jamaah dan pahala shalat jamaah akan lebih besar daripada kita mengerjakan shalat secara sendirian.

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang menghuni bumi dan menjadi khalifah di bumi menurut ajaran Agama Islam. Allah SWT adalah Tuhan dari semua makhluk di alam semesta. Manusia menjadi hamba Allah SWT, beriman kepada Allah SWT dan tunduk patuh secara total kepada-Nya, menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Amanah yang diberikan *Rabb* pencipta alam semesta menjadi tonggak awal kehidupan manusia untuk bertaqwa dan menjadi makhluk yang berkualitas dalam menghadapi kehidupan. Akan tetapi dari awal kehidupan di bumi sampai sekarang masih banyak yang lalai dan melupakan fitrah kemanusiaannya untuk beribadah dan mencapai kehidupan *ukhrawi*.¹

Pada abad ke-21 ini, dunia mengalami perubahan/perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan dunia kehidupan terjadi dalam berbagai bidang. Bidang pemikiran dan sosial mengalami kebangkitan yang besar sehingga menimbulkan peradaban baru yang beda dari zaman dahulu. Akibat perubahan baru tersebut, merebaklah berbagai pemikiran, ideologi, cara pandang, paradigma baru dan perubahan sistem nilai masyarakat. Dunia Islam yang berada di dunia terdapat dua macam yaitu umat yang memegang teguh semua dasar ajaran Islam

¹ Asjmun Abdurrahman, *Shalat Berj* 13 1, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2013), hlm.14

yang berupa prinsip dan amal, dan ideologi non Islam yang berpijak pada landasan peradaban barat.²

Ajaran Islam mengandung peradaban dan sistem nilai yang universal. Segala segi kehidupan tidak terlepas dari kehidupan yang teratur, mapan dan penuh penghargaan akan nilai diri setiap manusia. Dasar hukum untuk menjadi landasan berpijak pada perbuatan baik adalah kitab suci umat Islam yaitu Al - Quran sebagai landasan utama, yang kedua hadits dari nabi Muhammad SAW dan juga ijma' para ulama. Shalat berjama'ah merupakan ajaran agama Islam yang terbesar setelah aqidah dan merupakan ibadah yang pertama yang akan ditanyakan di hari kemudian kelak nantinya untuk dipertanggung jawabkan, karena shalat tiang dari perbuatan terpuji lainnya, kalau umat Islam yang mengerjakan perbuatan terpuji tetapi shalatnya terputus putus maka sia-sialah amal ibadahnya itu.³

Shalat berjama'ah menjadi pembeda antara muslim dan mukmin. Umat Islam yang mendirikannya secara baik akan menjadi masyarakat yang berkualitas. Kehidupan akan menjadi penuh makna dan dinamis sehingga perlu ditekankan akan pentingnya shalat berjama'ah dan jika meninggalkannya berarti masalah besar yang akan/sedang menimpa umat Islam dan akan menjadikannya cinta pada duniawi. Umat muslim yang selalu mengerjakan shalat berjama'ah akan senantiasa memberikan kedamaian dalam bermasyarakat terutamanya

² Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Mahiroh Ibn Barzabatin al-Bukhari al-Ja'fiyy, *Shahih Bukhari*, (Beirut – Libanon : Daarul Kitab Ilmiyyah, 1992), juz I, hlm. 198

³ Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibary, *Fatkh al-Mu'in bi Syarhi Qurat al-'Aini*, (Surabaya : Maktabah Muhammad Ibn Ahmad wa Awladah), hlm. 34

menjaga keharmonisan dalam berkeluarga sehingga tercapailah yang namanya “*Baitul Jannah firridho*” (Rumah surga yang selalu di Ridhoi-Nya).⁴

B. Kajian Tentang Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan adalah secara etimologi kata arab adalah “*Atturob*” yang artinya pendidikan, “Secara etimologi, kata pendidikan maksudnya suatu proses untuk menunjukkan keabsahan dalam suatu hal”⁵

Dari uraian pengertian pendidikan ibadah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku didasari atas ketaatan kepada Allah.⁶

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam sebenarnya tidak lain dari dasar ajaran Islam, yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits.

a. Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan landasan sekaligus sumber ajaran Islam, secara keseluruhan sebagai pola hidup menjelaskan apa yang harus

⁴ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Maghirah Ibn Barzabatin al-Bukhari al-Ja’fiyy, *Op.Cit.*, hal. 193

⁵ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: t.pt., 1964), hlm. 10

⁶ Nasiruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : al- Ma’arif, 1984), hlm.44

diperbuat dalam kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Al-Qur'an bukanlah hasil rekayasa manusia, ia semata-mata Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Hal ini dinyatakan sendiri oleh Allah SWT. dalam surat al-Maidah ayat 16 sebagai berikut:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ⁸

Artinya : Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (Al-Maidah Ayat 16).

Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang apabila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadi pikiran, rasa dan karsa dan mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.⁹

Pendidikan ibadah diterangkan dalam beberapa ayat, diantaranya yang penulis jadikan konsepsi pada skripsi ini, yaitu surat Ali-Imran ayat 56-58. tentang bagaimana nabi Isa mengajak kaumnya untuk menyembah

⁷ *Ibid.*, hlm. 100

⁸ Soenarjo dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm.161

⁹ Nasiruddin Razak., *Op.Cit*, 52

Allah dan mengikuti ajaran Rasul serta balasan yang diberikan pada orang beriman dan yang tidak beriman.

b. Al-Hadits

Al-Hadits merupakan penafsiran Al-Qur'an dalam praktek ataupun penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Hal ini mengingatkan bahwa pribadi Nabi SAW merupakan perwujudan dari Al-Qur'an yang ditafsirkan untuk manusia serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dalam lapangan pendidikan, al-hadits mempunyai dua faedah yang sangat besar yaitu :

- 1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan menerangkan hal-hal kecil yang tidak terdapat di dalamnya.
- 2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah saw bersama para sahabatnya, perlakuannya terhadap anak-anak dan penanaman keimanan ke dalam jiwa yang dilakukan.¹¹

3. Nilai- Nilai Pendidikan Islam Pada Shalat Berjama'ah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia di antara makhluk-makhluk yang lain. Sehingga dalam menjalankan kehidupan selalu sejalan yang diridhai oleh Allah dan dapat mengendalikan hawa nafsu, maka

¹⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm.13

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu ma'a as-Sunnah an-Nabawiyah*, terj. M. Al-Baqir, *Bagaimana Memahami Hadits Nabi saw.*, (Bandung : karisma, 1993), hlm.17

diperlukan pedoman yang pasti. Pedoman tersebut harus dilandasi dengan keimanan dan keyakinan yang mendalam, tertancap dalam hati nurani, sehingga tidak mudah goyah dalam berbagai keadaan dan perubahan masa sebagai dasar pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT., maka diperlukan penanaman aqidah yang benar-benar terujam dalam hati dan direalisasikan melalui amal ibadah.¹²

Menurut Endang Syaifuddin Ansari, ibadah itu ada dua macam, yaitu ibadah *mahdah* dalam arti khusus dan ibadah *ghairu mahdah* dalam arti luas. Ibadah dalam arti khusus, yaitu tata cara dan ucapannya telah ditentukan secara terperinci dalam al-Qur'an dan hadits Rasul. Adapun bentuknya seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti luas, yaitu sikap, gerak-gerik dan tingkah laku atau perbuatan yang mempunyai tiga tanda, yaitu :

1. Niat yang ikhlas sebagai titik tolak
2. Keridhaan Allah sebagai titik tuju
3. Amal shaleh sebagai garis amalan.¹³

Berdasarkan ungkapan diatas, dapat dipahami bahwa pengertian ibadah secara khusus, yaitu berupa bentuk *ubudiah*, hubungan langsung manusia dengan Tuhannya. Ibadah khusus ini telah ditentukan oleh Allah tentang tata cara pelaksanaan dan syarat rukunnya. Sedangkan ibadah secara

¹² Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadits*, (Bandung : al-Ma'arif, 1991), hlm.6

¹³ Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm.28

umum itu berwujud dalam bentuk *muamalah*, yaitu hubungan horizontal antara sesama manusia dengan alam lainnya seperti semua aktifitas manusia sehari-hari atau segala perbuatan yang diizinkan Allah yang dikerjakan dengan niat ikhlas untuk mengabdikan kepada Allah.

C. Kajian tentang Shalat Berjama'ah

1. Pengertian Shalat

a. Pengertian Shalat

Agama Islam merupakan kepercayaan yang mengandung ajaran tentang nilai-nilai universal dan keyakinan tentang ketauhidan (mengesakan Allah). Ajaran yang berdasarkan pada kitab suci Al Quran sebagai hukum dasar dan hadits dari nabi Muhammad SAW. Sebagai penjelas untuk memahami Al Quran merupakan kesatuan pegangan umat manusia untuk hidup di Indonesia dan bekal hidup dunia dan akhirat. Rukun Islam ada lima (5) dan rukun iman ada enam (6). Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.”¹⁴

Shalat adalah penghubung antara hamba dengan Robbnya”. Hamba membutuhkan sarana untuk dapat memanjatkan rasa pengabdian dan ketaatan yang berarti tunduk kepada Allah melalui shalat. Shalat menurut bahasa berarti berdoa memohon kebaikan. Adapun menurut Ahli Fiqih berarti “perkataan” dan perbuatan

¹⁴ *Ibid.*, hlm.69

perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbirotul ihrom dan diakhiri salam.¹⁵

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan membaca salam. Shalat mempunyai beberapa syarat wajib, syarat syah. Rukun sunnah dan hal-hal yang membatalkan shalat, juga hal-hal yang dimakruhkan. Segala aktivitas shalat didasarkan pada tuntunan hadits yang berasal dari nabi Muhammad SAW, sehingga shalat yang dikerjakan syah dan benar sehingga tidak ada yang diragukan lagi tentang bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar seperti yang telah diajarkan Nabi SAW.¹⁶

Shalat merupakan suatu aktivitas jiwa (soul) yang termasuk dalam kajian ilmu psikologi transpersonal, karena shalat adalah proses perjalanan spritual yang penuh makna yang dilakukan seorang manusia untuk menemui Tuhan semesta alam. “ Shalat dapat menjernihkan jiwa untuk mencapai taraf kesadaran yang lebih tinggi (altered states of consciousness) dan pengalaman puncak (peak experience) ”dalam melaksanakan shalat dengan penuh kekhusukan,

¹⁵ Muhammad Jawad Mughniyyah, *al- Fiqh 'ala al- Madzahib al-Khamsah*, edisi Indonesia *Fiqh Lima Madzhab*, penerjemah Masykur A. B. Dkk, (Jakarta : Lentera Basritama, 2002), Cet. II, hlm. 142

¹⁶*Ibid.*, hlm. 143

dan lahiriah kesadaran dari dalam hati siapa diri ini dan akan selalu lupa pada kecintaan duniawi.¹⁷

Shalat secara lahiriah merupakan aktivitas ibadah seluruh anggota tubuh, sedangkan secara esensial ia merupakan aktivitas ibadah hati, dengan demikian shalat merupakan aktivitas tubuh sekaligus ruh yang menerangi hati sipelaku dan menghadapkannya kepada cahaya ilahi. Menurut Imam Abi Abdillah, “Sesungguhnya shalat yang merupakan rukun Islam yang kedua, menjadi tiang agama dan merupakan amalan yang paling dicintai Allah SWT”. Maka hamba yang mengamalkan shalat akan dicintai Allah SWT yang telah menjaga tiang agamanya. Shalat merupakan bentuk peribadatan yang paling sempurna dan paling bangus “Yang merupakan gabungan dari berbagai asas agama oleh Rasulullah sesudah tauhid” dan shalat juga merupakan senjata yang paling ampuh dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan ini.¹⁸

Shalat adalah anugerah terbesar dari Allah kepada umat manusia, kepada siapa saja yang dengan rendah hati memiliki keinginan untuk melakukannya. Pengertian shalat ada empat (4) macam,¹⁹ yaitu :

- a. Ta’rif yang menggambarkan shurutush shalat adalah rupa shalat yang lahir; perkataan shalat dalam bahasa arab ialah “doa” memohon kebaikan

¹⁷ Asjmuni, *Op.Cit.*, hlm. 133-134

¹⁸ Imam Ibn Abi Abdillah, *Op.Cit.*, Hlm. 88-90

¹⁹ Asrifin An Nakrawie, *Hikmah Dibalik Sajadah.*, (Surabaya : Ikhtiar, 2008),. hlm. 28

dan pujian. Adapun Ta'rif yang dikehendaki syara" adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang ditentukan dalam aspek yang ibadah yang sesuai dengan panduan dari Al Quran dan Al Hadits. Shalat dalam arti sesungguhnya adalah mendekatkan diri kepadaNya dan selalu mengharapkan rahmat dan keridhaanNya.

- b. Ta'rif menggambarkan Haqiqatush shalat atau "sir" (rupanya yang bathin) atau hakikatnya: Hakikat shalat ialah melahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah SWT yang kita sembah, sehingga dengan rutinitas shalat yang telah kita laksanakan akan menjadikan diri kita selalu ingat kepada Allah SWT dan masalah yang kita hadapi akan senantiasa teratasi, kalau shalat sudah menjadi rutinitas tersendiri bukan hal paksaan memang suruhan dari diri sendiri akan menjadikan dunia surganya bagi umat non muslim, dan neraka bagi umat muslim, sehingga akan menjadikan dunia batu loncatan untuk menjadikan pribadi yang lebih taqwa kepadaNya dan selalu mementingkan urusan akhirat dengan meraihnya di dunia yang penuh dengan kenistaan ini.
- c. Ta'rif yang menggambarkan ruhush shalat (jiwa shalat) Ruhush shalat adalah berharap kepada Allah SWT dengan khusyu", ikhlas, baik dalam berdo'a dan baik dalam memuji Allah SWT untuk mencapai keridhaanNya, sehingga akan lahir bentuk "amar"(suruhan dalam hati) untuk selalu mengingatNya dalam memenuhi perintah yang telah

disuruhNya dan menjauhi apa-apa yang telah dilarangNya. Karena demikian akan terbangunlah pondasi dari benak kita setiap pekerjaan yang kita lakukan hanya selalu mendapatkan keberkahan dan keridhaanNya.

- d. Ta'rif yang melengkapi hakikat dan jiwa shalat yang melengkapi rupa dan hakikat shalat adalah berharap hati (jiwa) kepada AllahSWT. Hadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaranNya dan kekuasaanNya dengan sepenuh khusyu” dan ikhlas didalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁰

Umat islam melaksanakan shalat wajib lima waktu karena hukumnya adalah fardhu ain, diwajibkan bagi semua umat muslim yang baliq dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan yang telah dikenai seruan Nabi Muhammad SAW. Mampu melaksanakannya, dan suci dari hadast dan najis. Shalat lima (5) waktu sehari semalam telah diwajibkan oleh Allah SWT kepada orang-orang islam guna menyucikan jiwa, membersihkan hati, dan menjadikan mereka selalu bersama Allah yang maha tinggi lagi maha besar dalam keterikatan dan ingatan yang abadi dan kekal. Dalam shalat lima (5) waktu, ada yang fardhu dan ada yang sunnah, adapun yang fardhu total bilangannya ada tujuh belas (17) rakaat

²⁰*Ibid.*, hlm. 29-30

dalam sehari semalam. Dua rakaat shalat subuh, tiga rakaat shalat magrib, dan masing masing empat rakaat pada shalat dzuhur, asyar dan isya.²¹

Beberapa syarat-syarat kewajiban shalat yaitu:

1. Orang islam, artinya orang yang tidak beragama islam tidak wajib mengerjakan shalat karena di agama non islam tidak ada suruhan shalat yang sama sesuai dengan Al Quran dan Al hadits.
2. Baligh, artinya sudah dewasa dengan tanda tandanya sebagai berikut:
 - a) Telah berumur lima belas tahun.
 - b) Telah keluar mani atau telah bermimpi bersetubuh.
 - c) Telah keluar haidh bagi perempuan, kira kira umur sembilan tahun.²²

Dengan keluarnya haidh bagi perempuan dalam ajaran islam sesuai dengan Al Quran dan Al hadits akan menandakan telah baligh (dewasa) sehingga perbuatan yang akan dilakukannya kedepan akan menjadi tanggung jawabnya.

3. Berakal, artinya orang yang tidak berakal seperti orang gila, pingsan, sedang tidur dan anak-anak yang masih kecil belum wajib mengerjakan shalat karena orang berakal yang sudah bisa

²¹ Sentot haryanto, *Psikolog Shalat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010),. Hlm. 44

²²*Ibid.*, hlm.45

membedakan baik dan benarnya dalam menjalankan kehidupan di dunia ini, seperti diwajibkan untuk menunaikan shalat.

4. Sehat, tidak sakit dalam bentuk ukurannya sehat jasmani dan rohani sehingga tidak alasan baginya untuk tidak mengerjakan shalat.
5. Suci dari haidh dan nifas, bagi perempuan yang sedang haidh dan nifas baginya tidak diwajibkan shalat, akan tetapi perempuan tersebut wajib menggantinya setelah setelah dia tidak lagi haidh dan selesai nifasnya.
6. Sampainya dakwah islam kepadanya atau seruan Nabi Muhammad SAW, perintah shalat pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, ketika beliau sedang isro'dan mi'roj langsung dari Allah.

Shalat sempurna yang didasari oleh ke khusyukan (*al-khusy*) dan ketundukan diri (*al-khudu*) akan menerangi hati dan mendidik jiwa.

Disamping itu" shalat juga menjadi perhiasan seorang hamba yang menjadikannya semakin diperindah oleh kesempurnaan akhlaq, seperti jujur, terpercaya, menerima apa adanya, menepati janji, lapang dada, rendah hati, adil berbuat baik, menjunjung pemiliknya dan mengarahkannya padanya kepada Allah SWT semata", sehingga hati akan menjadi damai.²³

²³ Ibn Hajar al-AshQalaniy, *Fathul Gurub bissholah*,. hlm. 227

2. Pengertian Shalat Berjama'ah

Kata-kata jama'ah artinya kumpul. Jadi pengertian “shalat jama'ah” menurut bahasa adalah shalat yang dikerjakan sama-sama lebih dari satu orang. Pengertian shalat berjama'ah menurut pengertian syara' ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam (pemimpin yang harus diikuti) sedangkan yang lain disebut makmum, yang harus mengikuti imam sesuai dengan perintahnya sehingga tidak mendahului gerakannya dan terlambat dalam melaksanakan perintahnya, shalat berjama'ah merupakan perintah Allah SWT.²⁴ Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mendirikan shalat yang dilakukan secara bersama-sama berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an menjadi dasar utama dan pertama pengambilan hukum agama Islam. Agama Islam akan tegak dengan didirikannya shalat berjama'ah di mesjid-mesjid yang merupakan pusat aktivitas umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tempat untuk mengoptimalkan potensi-potensi positif yang dimilikinya.

3. Keutamaan shalat berjama'ah

Setiap ibadah mempunyai nilai keutamaan bagi mukmin yang mendirikan, bentuk pahala dan sanjungan dari Allah SWT.²⁵ Shalat berjama'ah mempunyai beberapa keutamaan yaitu :

²⁴ Al-Ghazali, *Nihayatussholah*, 1979, hlm. 322

²⁵ Muhammad Shalaeh Al-Munjied, *Shalat Yang Khusus' Dan Langkah- Langkah Mencapainya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5

- a) Hati yang tergantung di mesjid berada dibawah naungan Allah SWT. Imam Nawawi menjelaskan dalam hadits, artinya: “ dia sangat mencintai mesjid dan sangat konsisten melakukan shalat berjama’ah dan yang dimaksud disitu adalah bukan konsisten duduk di mesjid akan tetapi dia khusu’ shalat dan berdzikir.
- b) Keutamaan berjalan ke mesjid untuk menunaikan shalat berjama’ah di dalamnya. Orang yang melangkahkan kaki menuju ke mesjid dalam keadaan suci untuk menunaikan shalat berjama’ah akan mendapat pahala ibadah haji, berada dalam jaminan Allah, mendapatkan jamuan dari surga setiap kali ia pergi pada pagi dan petang hari hanya untuk mengingat Allah.
- c) Keutamaan shaf yang pertama dan sebelah kanan. Shaf pertama seperti shaf para malaikat, shalawat Allah dan para malaikat untuk shaf pertama, shalawat Nabi pada shaf pertama dan kedua, dan shaf yang ketiga hanya akan mendapat pahala dari shalat berjama’ahnya.
- d) Keutamaan shalat berjama’ah dibanding shalat sendirian (munfarid).

Allah akan meninggikan derajatnya berlipat ganda daripada shalat sendirian. 27 derajat. Karena shalat berjama’ah adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan umat yang berbeda tipikalnya dan akan menjadi suatu ikatan jama’ah yang menimbulkan persaudaraan baik, dan akan menjadi suatu sosialitas agama Islam yang saling mendukung dan menjulang kepada kebaikan dan kerukunan masyarakat.

- e) Bertambahnya keutamaan shalat berjama'ah seiring dengan bertambahnya bilangan orang yang shalat.
- f) Keutamaan berjama'ah pada shalat isya', subuh, dan ashar.²⁶

“Melaksanakan shalat isya” berjama'ah sama nilainya dengan shalat setengah malam dan shalat fajar berjama'ah sama halnya seperti shalat semalam suntuk, dan malaikat yang berkumpul di waktu Ashar beristigfar untuk orang yang berjama'ah di waktu ashar. Karenanya kita selalu di perintahkan untuk senantiasa shalat berjama'ah ashar di mesjid.

4. Wajibnya Shalat Berjama'ah

Kewajiban shalat berjama'ah berdasarkan pada dasar hukum dari Al Qur'an dan Al Hadits sehingga perlu diketahui dan di kaji secara mendalam, supaya lebih jelas dan tepat. Perlu di ketahui, para Ulama sepakat bahwa menegakkan shalat lima waktu di mesjid termasuk ibadah teragung. Namun, mereka masih berselisih pendapat tentang hukumnya, apakah wajib atau tidak bagi lelaki. Di antara pendapat tersebut ada pendapat yang mewajibkan lelaki melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di mesjid dan shalatnya tidak sah tanpa berjama'ah di mesjid, kecuali ada udzur. Pendapat ini adalah pendapat sejumlah Ulama, diantaranya adalah syekh Islam Ibnu Taimiyah dalam salah satu pendapat beliau dan ibnul

²⁶*Ibid.*, hlm. 7

Qayyim. Ini juga pendapat yang dipilih madzhab zahiriyyah dan dirajihkan oleh ibn Hazm.²⁷

Hadits Abu Hurairah radiyallahu ‘anhu yang diriwayatkan dalam shahih al-Bukhari, Rasulullah SAW bersabda :

إِلَى رَجَالٍ فَأَحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرَفًا سَمِيًّا أَوْ

مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ

“Demi Zat yang menggenggam jiwaku! Aku sempat ingin menyuruh (orang-orang) mengumpulkan kayu bakar untuk dinyalakan, kemudian menyuruh shalat dengan menyuruh seseorang mengumandangkan] adzan, kemudian menyuruh seseorang untuk menjadi imam shalat, kemudian mendatangi orang-orang yang tidak menghadiri shalat berjamaah dan membakar rumah mereka. Demi Zat yang menggenggam jiwaku! Jika salah seorang di antara mereka mengetahui bahwa ia akan mendapati tulang berlemak atau kaki kambing yang lezat, tentu ia akan menghadiri shalat Isya. Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (644).²⁸

5. Pengaruh Shalat Berjama’ah

Umat islam yang mengerjakan shalat, segenap eksistensinya terlibat dalam satu peristiwa yang menggetarkan kalbu ketika shalat manusia diminta untuk melafadzkan sifat- sifat Agung yang dimiliki-Nya dengan sepenuh jiwa, serta memuji Asma-Nya berulang- ulang, pemilik sifat- sifat yang terindah. Shalat sebagai ritual, lembaga, dan komitmen besar bagi pribadi dan bersama pada ketertiban, ketepatan waktu, perubahan dan kesatuan. Shalat berjama’ah mempunyai pengaruh yang

²⁷ Ibn Hajar al-AshQalaniy, *Op.Cit.*, hlm. 328

²⁸ *Ibid.*, hlm. 331

positif.²⁹ Orang muslim yang mendirikan shalat secara berjama'ah akan menemukan makna kehidupan. Adapun pengaruh mendirikan shalat berjama'ah adalah sebagai berikut :

a. Aspek Spritual

Adalah hubungan antara hamba dengan Allah SWT. Sehingga mempunyai nilai- nilai berdasarkan firman Allah SWT.

- 1) Shalat berjama'ah 27 kali lipat pahalanya daripada shalat sendirian (munfarid), orang yang mengerjakan shalat dengan berjama'ah akan memperoleh pahala 27 derajat dari pada orang yang melaksanakan shalat sendiri(munfarid).
- 2) Allah SWT telah mensyariatkan pertemuan bagi umat ini pada waktu- waktu tertentu diantaranya adalah yang berlangsung dalam 1 hari 1 malam. Misalnya shalat 5 waktu. Sebagai sarana untuk menjalin hubungan, yaitu kebaikan, kasih sayang, dan penjagaan, juga dalam rangka membersihkan diri sekaligus dakwah ke jalan Allah SWT, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.
- 3) Akan meliapat gandakan kebaikan dan memperbesar pahala. Berjalan ke tempat shalat berjama'ah setelah menyempurnakan whudu' dan menghapus dosa.
- 4) Berkumpulnya kaum muslimin di mesjid dengan mengharapkan berbagai hal yang ada disisi Allah SWT yang dapat menjadi sarana turunnya berbagai macam berkah.

²⁹ Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjama'ah* ,(Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007), hlm. 21

5) Dengan shalat berjama'ah, Allah akan memberikan perlindungan kepada hambanya dari syaitan.³⁰

b. Pengaruh Dalam Aspek Kehidupan Sosial dan Beragama

Tujuan khusus aspek religius dari dimensi shalat berjama'ah yaitu³¹ :

1. Aspek Demokratis

Aspek demokratis terlihat dari berbagai aktivitas yang melingkupi shalat berjama'ah itu sendiri, antara lain :

a) Memukul kentongan/ bedug

Di mesjid, langgar atau mushola terutama di pedesaan dan sebagian di perkotaan ada kentongan atau bedug sebagai tanda bahwa shalat sudah masuk. Dalam hal ini siapa saja boleh memukul kentongan/ bedug, tentunya harus mengerti aturan atau kesepakatan di daerah tersebut. Ini berarti Islam sudah menerapkan bahwa kedudukan manusia sama, tidak dibedakan berdasarkan berbagai atribut kemanusiaan.

b) Mengumandangkan adzan

Adzan merupakan tanda waktu shalat dan harus dikumandangkan oleh muadzin (tukang adzan). Siapa yang mengumandangkan adzan tidak dipersoalkan oleh Islam karena pada prinsipnya siapa saja boleh. Namun perlu diingat bahwa

³⁰ Syekh Musthofa matsur, *Berjumpa Allah Dengan Shalat*,. (Jakarta : Gema Insani Press, 2002),. hlm. 43

³¹*Ibid*,. hlm. 44

adzan adalah sebagian dari syair Islam, sehingga memang benar- benar orang yang mengerti dan diharapkan mempunyai suara yang bagus (lafadznya baik dan benar).

c) Melantunkan iqomat

Iqomat adalah sebagai tanda shalat (berjama'ah) akan segera dimulai. Iqomat bisa dilakukan oleh siapa saja, tidak harus yang adzan. Diharapkan jarak antara adzan dan iqomat tidak terlalu lama, hal ini sekaligus menggambarkan masalah kedisiplinan dan penghargaan terhadap waktu.

d) Pemilihan atau pengisian shaf

Dalam hal ini siapa saja boleh menempati shaf atau barisan pertama. Dengan kata lain siapa datang terlebih dahulu/ awal maka boleh menempati tempat paling terhormat yaitu di barisan pertama.

e) Proses pemilihan imam

Shalat berjama'ah harus ada yang menjadi imam dan makmum, mesti itu hanya berdua.³²

³² Muchotob Hamzah, *Shalat Jama'ah, Mahiyah, Kafiyyah, Dan Hikmah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004),. hlm. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, bahkan *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.²

¹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm,76-77

² Nasution, M, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm, 102

Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.³

Secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada *setting* lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan- catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang dinamis dan sebagai produk konstruksi sosial.
6. Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalian interpretasi data.
7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah

³ Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 28-29

8. Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
9. Lebih pada kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*breadth*).
10. Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak berstruktur.
11. Hubungan antara teori, konsep, dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, lokasi di kota Padangsidempuan ditentukan secara sengaja (*purposive*), karena mungkin ada sedikit banyaknya masalah ataupun kendala ketika melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid Al- Abror Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Pemilihan informan didasarkan pada *uniquess of the case* (keunikan kasus). Pemilihan informan dipilih didasarkan hal berikut:

Sampel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya penjelasan (dalam arti yang berlaku untuk kehidupan nyata). Salah satu aspek dari validitas penelitian kualitatif berkaitan dengan apakah ia menyediakan benar-benar meyakinkan penelitian dan penjelasan tentang apa yang diamati. Kriteria ini juga dapat mengangkat isu- isu realibilitas dari sumber informasi

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5-6

⁵ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), hlm. 32

dalam arti apakah mereka tunduk pada biasa penting yang akan mempengaruhi jenis penjelasan yang dapat didasarkan atas mereka.⁶

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner.⁷

2. Sumber Data

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer di dapatkan secara langsung dari responden dengan melakukan observasi, wawancara secara langsung yang dilakukan dengan jama'ah Shalat Berjama'ah di masjid Al-Abror Padangsidempuan Utara. Dan setelah mengumpulkan dokumentasi dalam menguatkan keabsahan data.⁸ Kriteria pemilihan informan didasarkan pada lima hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Shalat subuh
- b) Shalat dzuhur

⁶ Margono, S, *Op.Cit.*, hlm. 65

⁷ Emzir, *metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), hlm. 32-33

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 12-13

- c) Shalat ashar
- d) Shalat maghrib
- e) Shalat 'isya

Informan pada penelitian ini adalah remaja berusia 19 tahun ke atas karena usia itu dinilai sudah cukup mampu memberikan pendapat dan pernyataan yang tidak berubah-ubah.

Dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari subjek penelitian yaitu 20 jama'ah yang shalat berjama'ah di wilayah Kota Padangsidempuan Utara dan ditambah dengan bantuan orang lain. Penelitian ini dilakukan secara intensif lewat observasi, dokumentasi, wawancara dengan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi.⁹

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada metode penelitian ini adalah :

⁹ Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hlm. 77-78

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan mengamati dengan sistematis fenomena. Fenomena yang diselidiki.¹⁰ Observasi yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan dokumentasi dan penghitungan obyek, yaitu suatu daftar yang berisi nama subyek dan obyek yang melakukan shalat berjama'ah di mesjid tersebut. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang motivasi obyek yang melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid Al-Abror Padangsidempuan Utara. Sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan seberapa banyak obyek yang menghadiri mesjid Al- Abror Padangsidempuan untuk meningkatkan motivasi shalat berjama'ah sebagai berikut :

Daftar Tabel 1

Informan Keadaan Shalat Berjama'ah

NO	SUBYEK	SHALAT BERJAMA'AH MESJID AL ABROR PADANGSIDEMPUAN				
		Subuh	Dzuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
1	Sabtu					
2	Minggu	32	43	13	32	97
3	Senin	26	57	22	40	111
4	Selasa	35	52	26	43	104
5	Rabu	31	36	26	21	84
6	Kamis	29	41	18	27	86
7	Jum'at	22	44	23	24	91

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen. Pada

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 28-29

pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.¹¹

3. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh dan Guba dalam, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memferivikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka, yakni menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan *pertanyaan pendalaman (probing)* terbatas, dan hal itu bergantung situasi wawancara dan kecakapan

¹¹ *Ibid*, hlm. 36

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 45-46

pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kekeliruan. Secara spesifik agar lebih mudah wawancara digunakan dengan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹³

E. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*, karena dalam analisa data, secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.¹⁴

1. Reduksi data

- a) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya sesuatu yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding.

Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri datanya/satuannya, berasal dari

¹³ *Ibid*, hlm. 47- 48

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 28-29

sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain.¹⁵

2. Kategorisasi

Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang di susun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, kreteria tertentu.

- a) Mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan
- b) Merumuskan aturan yang menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data.
- c) Menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas.¹⁶

3. Sintesisasi

- a) Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b) Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.¹⁷

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori sustantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data), dan perlu diingat bahwa

¹⁵ *Ibid*, hml. 31

¹⁶ *Ibid*, hlm. 32

¹⁷ *Ibid*, hlm. 33

hipotesis kerja itu hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.¹⁸

Desain penelitian ini pada tahap pembahasan penelitian, akan berisi uraian–uraian tentang objek yang menjadi fokus penelitian yang ditinjau dari sisi–sisi teori yang relevan dengannya dan tidak menutup kemungkinan bahwa desain penelitian ini akan berubah sesuai dengan kondisi atau realita yang terjadi di lapangan.¹⁹

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara–cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian.²⁰

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, validitas dan reabilitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

¹⁸ Sumardi Subyabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : 2008, Raja Grafindo), hlm. 51

¹⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana, 2010), hlm.42

²⁰ Hidayat Shah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Verivikatif*, (Pekanbaru : Suska Press, 2010), hlm. 33

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan jalan/cara membandingkan hasil wawancara narasumber atau informan satu dengan narasumber/informan penelitian yang lain.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman/transkrip wawancara, foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data. Selain itu hasil penelitian diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu.²¹

²¹ *Ibid*, hlm. 34

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Observasi

Daftar Tabel 2

Gambaran Shalat Berjama'ah di Masjid Al-Abror Padangsidempuan

NO	SUBYEK	DAFTAR JAMA'AH MESJID AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN				
		Subuh	Dzuhur	Ashar	Maghrib	Isya'
1.	Sabtu					
2.	Minggu	32	43	37	105	92
3.	Senin	36	67	59	113	128
4.	Selasa	44	52	77	121	91
5.	Rabu	41	56	63	95	102
6.	Kamis	52	61	72	87	96
7.	Jum'at	39	203	69	91	111

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran shalat berjama'ah sebagai media pendidikan Islam di masjid Al- Abror Padangsidempuan diatas dapat dilihat bahwa shalat berjama'ah di masjid Al-Abror Padangsidempuan terlaksana dengan baik. Dan di beberapa waktu shalat ada juga penurunan jumlah jama'ah ketika melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Al-Abror Padangsidempuan. Maka dari itu disinilah penulis melakukan penelitian pendekatan dengan jama'ah yang shalat berjama'ah di masjid Al-Abror Padangsidempuan tentang apa- apa saja masalah yang dihadapi masyarakat tersebut.

B. Daftar Hasil Wawancara

Data yang penulis peroleh di lapangan bahwa sebagian besar masyarakat di kota Padangsidempuan mengerjakan shalat berjama'ah.

Untuk membuktikan peran shalat berjama'ah sebagai media pendidikan Islam di masjid Al- Abror Padangsidempuan, penulis mewawancarai 20 orang (responden) yang diambil dari 15 orang laki- laki, dan 5 orang perempuan masyarakat kota Padangsidempuan.

1. Analisis Wawancara Jama'ah Shalat Berjama'ah di Masjid Al-Abror Padangsidempuan

Penulis bermaksud mencari jawaban untuk tujuan penelitian, untuk mengetahui shalat berjama'ah yang dilakukan masyarakat kota Padangsidempuan dengan menggunakan angket yang telah disebarkan. Ada 10 pertanyaan untuk mengungkap intensitas masyarakat kota Padangsidempuan dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

a) Interpretasi untuk tiap- tiap item

1. Item pertama, tentang keaktifan menjalankan shalat berjama'ah, dari hasil penelitian ternyata dari 20 orang aktif dalam menjalankan shalat berjama'ah 10 orang.
2. Item kedua, tentang penempatan shaf atau barisan, dari hasil penelitian ternyata dari 20 orang aktif dalam penempatan 20 orang.
3. Item ketiga, tentang penampilan- penampilan atau berpakaian dan shalat berjama'ah, dari hasil penelitian ternyata dari 20 orang yang aktif 10 orang.

4. Item keempat, tentang rutinitas shalat berjama'ah, dari hasil penelitian ternyata dari 20 orang aktif 15 orang.
5. Item kelima, tentang berapa kali melaksanakan shalat berjama'ah, dari hasil penelitian ternyata dari 20 orang aktif 10 orang.
6. Item keenam, tentang tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah, dari hasil penelitian ternyata dari 20 orang aktif 10 .
7. Item ketujuh, tentang mengingatkan imam jika ada kesalahan dalam shalat berjama'ah, dari hasil penelitian ternyata dari 80 orang aktif 3 orang.
8. Item kedelapan, tentang melakukan khusus' shalat berjama'ah, dari hasil penelitian ternyata dari 20 orang aktif 20 orang.
9. Item kesembilan, tentang perasaannya jika tidak sempat melaksanakan shalat secara berjama'ah, dari hasil penelitian ternyata dari 20 orang aktif 5 orang.
10. Item kesepuluh, tentang shalat berjama'ah, dari hasil penelitian ternyata dari 20 orang aktif 15 orang.

b) Nominasi kriteria jawaban

1. Jawaban a: jawaban yang berkriteria tinggi terdapat pada item nomor 1, yaitu suka melaksanakan shalat berjama'ah, 45 orang atau 56,25 %.
2. Jawaban b : jawaban yang berkriteria cukup terdapat pada item nomor 9 yaitu tidak sempat melakukan shalat secara berjama'ah, mencapai 41 orang atau 51,25 %.

3. Jawaban c : jawaban yang berkriteria kurang terdapat pada nomor 9 yaitu bersikap biasa jika tidak sempat melakukan shalat berjama'ah secara berjama'ah, mencapai 32 orang atau 40 %.

Dari masing- masing pertanyaan terdiri dari 3 alternatif jawaban dengan menggunakan pilihan jawaban a, b, c kemudian penulis beri nilai sebagai berikut :

Untuk jawaban berkode a diberi nilai 3

Untuk jawaban berkode b diberi nilai 2

Untuk jawaban berkode c diberi nilai 1

TABEL 2.1

Nama Responden Dan Score Jawaban

No	Nama	Jawaban			Score
		a	b	c	
1	Wawan	6	4	0	26
2	Suaib	7	3	0	27
3	Fadly	5	4	1	24
4	Sabram	1	6	3	18
5	Sofyan	7	3	0	27
6	Khoirul	0	4	6	14
7	Zuhdi	4	6	0	24
8	Harisman	4	6	0	24
9	Jundi	1	6	3	18
10	Kapler	3	5	2	21
11	Mursyid	1	3	6	15
12	Putra	7	3	0	27
13	Mukmin	4	6	0	24
14	Rahul	6	4	0	26
15	Kabil	0	6	4	16
16	Rishan	6	4	0	26
17	Ribda	7	3	0	27
18	Abdan	5	4	1	24
19	Sakura	7	3	0	27
20	Randy	4	6	0	24

Menentukan klasifikasi tentang intensitas shalat berjama'ah masyarakat kota Padangsidempuan berdasarkan lebar interval di atas dengan ketentuan sebagai berikut :

Untuk nilai 24 – 28 Intensitas Masyarakat Shalat berjama'ah tinggi (A)

Untuk nilai 19 – 23 Intensitas Masyarakat Shalat berjama'ah sedang (B)

Untuk nilai 14 – 18 Intensitas Masyarakat Shalat berjama'ah rendah (C)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar masyarakat kota Padangsidempuan mempunyai intensitas shalat berjama'ah yang tinggi. Hal ini terbukti dari 20 orang yang penulis jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, 10 orang dari jumlah responden menjawab sering melaksanakan shalat berjama'ah, 5 orang dari jumlah responden menjawab biasa saja atau kadang- kadang melaksanakan shalat berjama'ah, dan 5 orang dari jumlah responden menjawab tidak suka atau tidak pernah melaksanakan shalat berjama'ah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap prediksi kondisi *financial disress* pada perusahaan pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2.061 > 1.699)$ maka H_a diterima.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan dalam penelitian ini bahwa laporan keuangan melalui laporan arus kas berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga peneliti berharap perusahaan menggunakan laporan keuangan arus kas ini sebagai tanda-tanda awal untuk mengetahui kondisi keuangan dalam perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bukan hanya untuk perusahaan, akan tetapi penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh lagi tanda-tanda kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan dan cara untuk mengetahui tanda-tanda tersebut sehingga dengan penelitian ini bermanfaat.

3. Bagi Investor

Informasi ini bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai investor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan tidaknya modal kepada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2004.

Sumber Buku

Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.

Anggota IKAPI, *Standar Akuntansi Pemerintah*, Bandung: FokusMedia, 2012.

Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

DuwiPriyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, CV ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2012.

Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid I*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

—————, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II Cetakan Pertama*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.

~~Teori~~ *Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015.

M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis* Jakarta: GramediaPustakaUtama, 2000.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Nugroho, *Rumus-Rumus Statistik Serta Penerapannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1995.

RosadiRuslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008.

- Rudianto,
Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis Jakarta: Erlangga, 2013.
- Sofyan Syafri, *Menuju Perumusan teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum, 2001.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syaichul Hadi Pramono, *Hukum Bisnis* (Yogyakarta: UIN Malang Pers, 2009.
- Syarizal Helmi Stumorang, dkk, *Analisis Data Penelitian*, Medan: USU Pers, 2008.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2012.

Sumber Jurnal

- Almilia, Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan *Go Public* dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 7 No. 1.
- Andri Wahyu Prasetyo, “Penggunaan Laba, Arus Kas, dan Profitabilitas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Suatu Perusahaan”, dalam *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta*, 2016.
- Elika Regni Utami, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Arus Kas terhadap *Financial Distress*”, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014” Skripsi Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2016.
- Fitria Wahyuningtyas, “Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Bukan Bank

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2005-2008)", Skripsi Fakultas ekonomi Universitas diponegoro Semarang, 2010.
- Mariana, "Analisis Pengaruh Rasio Arus Kas terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Program Studi Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, 2015.
- Mochammad Syaifuddin, "Pengaruh Model Laba dan Arus Kas dalam Menentukan Prediksi Kondisi *Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*": Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya.
- Siti Aminah, "Manfaat Laba dan Arus Kas dalam Menentukan Prediksi Kondisi *Financial Distress*", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, jurnal Ilmudan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 520152.

Sumber lain

- Laporan Tahunan Riwayat Singkat PT Adaro Energy Tbk (www. PT Adaro Energy Tbk, Annualreport.com).
- Laporan Tahunan Riwayat Singkat PT Atlas Resources Tbk (www. PT Atlas Resources Tbk, Annual report.com).
- Laporan Tahunan Riwayat Singkat Garda Tujuh Buana Tbk (www. Garda Tujuh Buana Tbk, Annual report.com).
- Laporan Tahunan Riwayat Singkat PT Harum Energy Tbk (www. PT Harum Energy Tbk, Annual report.com).
- Laporan Tahunan Riwayat PT Indo Tambangraya Megah Tbk (www. PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Annual report.com).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Uhbiyati, Abu. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Abu al-Husain Muslim, *Shahih Muslim, Bab Karoha al-Khadhaf*, juz III, Beirut-Libanon: Daar al-Kitab al-Ilmiyyah, t. th
- Abu Daud Sulaiman Ibn al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, jilid I, Beirut: Daar al-Fikr, t. th.
- Abu Thayyib Muhammad Syamsul Haq, *A'unul Ma'bud; Syarah Sunan Abi Daud, Juz II*, Beirut : Daar al-Fikr, t. Th
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Zuhri, *Studi al-Quran dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2002.
- Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz I, Beirut-Libanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992
- Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* terj. K. Ansahori Umar, dkk, Semarang: Toha Putra Semarang, 1992.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta : Bumi Aksara ,2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*, Jakarta: Pena Qur'an, 2002
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2014
- Echolle, John M. dan Shadily, Hasan . *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, 2015
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973

Lidwa Pustaka *Kutub at-Tis'ah*: Bukhari, Kitab: Iman Bab: Tanda-tanda keimanan
adalah mencintai sahabat anshar

-----Ahmad Kitab: Sisa musnad sahabat Anshar Bab: Dan dari Hadits Tsauban
Radliyallahu 'anhu

-----Abu Daud Kitab: Shalat Bab: Keutamaan berjalan kaki menuju masjid

Mahfudh Shalahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987

Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Muhammad Al-Bani, *Anak Cerdas Dunia Akhirat*, Bandung: Mujahid Pres, 2004.

Muhammad Ali Quthb, *Auladuna Fi Dlaw-it Tarbiyah al-Islamiyah; Sang Anak
dalam Naungan Pendidikan Islam*, Kairo: Maktabah Qur'an, 1993

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Tarbiyah al-Islamiyah wa falsafaiuha*, Mesir: As-Syirkham, 1975.

Muhammad Bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, Jakarta: Mustaqim, 2002.

Muhammad Fuad Abdi al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an*, Beirut: Daar al-Fikr, 1992.

Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Sunan Abu Daud*, Juz I, Indonesia: Maktabah Dahlan, t. th

Nashruddun Thah, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya; Imam al-Ghazali, Ibnu Khaldun*, Jakarta: Mutiara, t, th.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Ngalim Purwanto, M. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

M. Quraisy Shihab, *Metode-Metode Penafsiran al-Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

-----*Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002

Muhammad Nasir ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Jakarta: Gema Insani, 1999

Roestiyah, Y. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1978

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : ZUHANDRI
- b. Nim : 10 310 0126
- c. Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 21 Januari 1992
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK, PAI-3
- e. Alamat : Jl. Kapten Koima No.80
Padangsidempuan Utara

2. Orangtua

- a. Ayah : ZULKIPLI TANJUNG
Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu : NUR HASANAH NASUTION
Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : Jl. Kapten Koima No.80
Padangsidempuan Utara

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 10 Padangsidempuan Tamat Tahun 2001
- b. MTSN 2 Panyabungan Tamat Tahun 2007
- c. MAN 2 Panyabungan Tamat Tahun 2010
- d. S 1 IAIN Padangsidempuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2017

